

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suliyanto (2018) data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan sektor energi. Pemilihan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan sektor energi merupakan 5 sektor utama yang menjadi salah satu penopang penerimaan pajak terbesar dan masih relevan dengan kondisi saat ini untuk diteliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan tahunan atau *annual report* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau sumber pengambilan sampel. Menurut Suliyanto (2018) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti karakteristiknya. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Daftar perusahaan sektor energi dapat dilihat pada website resmi BEI dengan menggunakan klasifikasi industri BEI terbaru (*IDX Industrial Classification/IDX-IC*).

3.3.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Berikut kriteria-kriteria perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021
2. Perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2019-2021
3. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan data laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten tahun 2019 sampai dengan 2021. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak konsisten menerbitkan *annual report* maka data menjadi tidak lengkap.
4. Perusahaan sektor energi yang menyajikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan sektor energi yang memiliki nilai ETR antara 0-1 karena semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau terikat merupakan variabel atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Suliyanto, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu :

3.4.1.1 *Tax Avoidance*

Tax Avoidance merupakan upaya wajib pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi atau meringankan beban pajaknya (Puspita & Febrianti, 2017). *Tax Avoidance* diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rates* (ETR), yaitu perbandingan beban pajak terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Dyreng *et al.*, (2008), Hsieh *et al.*, (2020), dan Thomsen & Wartin (2018) menyatakan bahwa pengukuran ETR dapat menjelaskan adanya praktik penghindaran pajak. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil. Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1.

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan :

- a. *ETR* adalah *Effective Tax Rate* berdasarkan beban pajak penghasilan badan perusahaan pada tahun berjalan.
- b. *Tax Expense* adalah beban pajak penghasilan badan pada perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- c. *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Menurut Suliyanto (2018) Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen pada penelitian ini yaitu :

3.4.2.1 *Political Connection*

Political Connection merupakan suatu hubungan istimewa yang dimiliki oleh perusahaan dengan pemerintah atau partai politik. *Political Connection* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Menurut Solikin & Slamet (2022), Variabel *dummy* atau tiruan merupakan variabel yang memiliki dua tingkat yang jelas atau lebih yang diberi tanda 0 (nol) atau 1. Dalam penelitian ini, jika perusahaan diketahui memiliki hubungan politik maka akan diberi nilai 1. Namun apabila tidak memiliki hubungan politik diberi nilai 0.

Berikut ini merupakan kriteria-kriteria perusahaan yang memiliki *political connection* menurut pedoman penelitian yang dilakukan oleh Faccio, (2006) dan Bertrand *et al.*, (2018) yaitu :

1. Apabila terdapat salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan anggota DPR, memiliki hubungan politikus top, anggota kabinet eksekutif seperti presiden, wakil presiden dan para menteri, pejabat negara eksekutif, pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, kepolisian dan anggota partai politik.
2. Apabila terdapat salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan mantan anggota DPR, pernah memiliki hubungan politikus top, mantan anggota kabinet eksekutif seperti presiden, wakil presiden dan para menteri, mantan pejabat negara eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, mantan kepolisian serta mempunyai hubungan keluarga dengan para pejabat dan mantan anggota partai politik.
3. Apabila terdapat salah satu pemilik/pemegang saham lebih dari 10% yang merupakan anggota/mantan partai politik, memiliki hubungan politikus top dan/atau pejabat atau mantan pejabat pemerintah termasuk militer dan mempunyai hubungan keluarga dekat dengan para pejabat.

3.4.2.2 CEO *Overconfidence*

CEO *Overconfidence* merupakan pemimpin tertinggi dalam sebuah perusahaan yang mempunyai rasa terlalu percaya diri dan keyakinan berlebihan untuk berhasil dalam suatu peluang. CEO *Overconfidence* dapat mempengaruhi aktivitas investasi perusahaan dikarenakan CEO mempunyai peran penting dalam menetapkan kebijakan perusahaan dan keputusan strategis (Hsieh *et al.*, 2018).

Dalam penelitian ini CEO *Overconfidence* diukur menggunakan proksi *overinvestment*. *Overinvestment* menggambarkan tingkat kelebihan investasi (*excess investment*) perusahaan. *Excess Investment* diperoleh dari nilai residual atas regresi pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Metode ini mereplikasi penelitian Sumunar *et al.*, (2019) dan Ilaboya & Aronmwan (2021).

$$Excess\ Investment_{i,t} = Asset\ Growth_{i,t} + Sales\ Growth_{i,t}$$

Keterangan :

- | | | |
|--|---|--|
| <i>Excess Investment</i> _{<i>i,t</i>} | = | Kelebihan investasi pada perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> yang digunakan untuk mengukur CEO <i>Overconfidence</i> |
| <i>Asset Growth</i> _{<i>i,t</i>} | = | Perubahan total aset perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> yang diperoleh dengan membandingkan total aset perusahaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. |
| <i>Sales Growth</i> _{<i>i,t</i>} | = | Perubahan total penjualan perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> yang diperoleh dengan membandingkan total penjualan perusahaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. |

Hasil nilai residual kemudian dibandingkan dengan nilai median residual industri untuk setiap tahun dan diatur menggunakan variabel *dummy* (Hidayana & Suhardianto, 2021). Dengan klasifikasi :

- a. CEO perusahaan *i* pada tahun *t* bernilai 1, dan diklasifikasikan sebagai *overconfidence*, apabila hasil nilai residual atas regresi pertumbuhan aset dengan pertumbuhan penjualan lebih besar dari nilai median residual industri.

- b. CEO perusahaan i pada tahun t bernilai 0, dan diklasifikasikan sebagai non *overconfidence*, apabila hasil nilai residual atas regresi pertumbuhan aset dengan pertumbuhan penjualan lebih kecil dari nilai median residual industri.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 23. Model regresi linear berganda merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum, (Ghozali, 2018). Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau

belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Ada beberapa syarat yang dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya mutikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung $<$ 10) dan nilai *Tolerance* $>$ 0,10 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung $>$ 10) dan nilai *Tolerance* $<$ 0,10 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat di tabel model *summary* kolom Durbin Watson. Syarat autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakepastian *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji *glejser*, uji *park*, uji *white*, dan uji koefisien korelasi *spearman*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode *Glejser* dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lain. Selain mengukur antar 2 variabel atau lebih, analisis ini memberikan penjelasan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ETR = \alpha + \beta_1 PC + \beta_2 CO + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR = *Effectice Tax Rate* sebagai proksi dalam *Tax Avoidance*

PC = *Political Connection*

CO = *CEO Overconfidence*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memberikan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasi. Pengujian hipotesis ini merupakan tahapan dari proses penelitian untuk menjawab hipotesis yang disampaikan, apakah ditolak atau diterima. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.